

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung dalam bidang pendidikan yang berada pada pemerintahan kabupaten, mengembangkan visi misi pendidikan dimana dinamika pendidikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif di tuntut pelaksanaantuga sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru dalam acuan dan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada undang-undang Nomor : 20 tahun 2003 dan undang undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dab dosen serta peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan menyatakan guru adalah professional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dan menyongsong perubahan paradigm dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru adalah seorang guru yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya, secara optimal melalui pendidikan di sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat ataupun swasta.¹

Guru yang professional adalah guru yang tehu mendalam tentang apa yang diajarkanya, mampu mengajarnya dengan secara efektif, afesien dan

¹Mulyana, *kurikulum berbasis kompetensi, karakteristik, dan implementasi*, (bandung: Remaja Rosdakarya,2005).38

kepribadian yang baik bermoral yang tinggi beriman kepada tuhan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai luhur pada umumnya.²

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggungjawab pengelola administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manager dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.³

Dengan demikian, dapat kita memahami realitas di lapangan memperhatikan bahwa semakin besarnya harapan yang di gantungkan masyarakat terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, senantiasa memahami beberapa hambatan-hambatan seperti halnya pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai, lemahnya administrasi pembelajaran, ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta dimana kultur masyarakat bertumpuh pada konsep pembelajaran sekolah. Olehnya itu peran pemimpin selaku kepala sekolah sebagai supervisors diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas

²Udin Syaefudin Saud, *pengembangan profesi guru* (Bandung: CV Alfabeta, 2009).15

³ Rivai, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Bandung: PT. Gramedia 2005).38

pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang di amanatkan undang undang.⁴

secara terminologis berarti pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu proses pembelajaran⁵.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan kemudian maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi personal adalah tugas terdapat diri sendiri sedangkan kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia dituntut adanya kemauan berinteraksi dan, memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. Kompetensi profesional guru adalah seseorang yang bertugas untuk atau menyamakan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi.

⁴ Ipon dekawati, *manajemen pengembangan guru profesional*, Bandung Reski pres 2011. 42

⁵ Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi(konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (bandung: remaja rosdakarya,2005).9

kompetensi tersebut diatas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.

Guru sebagai komponen terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi setelah terjadinya proses pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya didalam merencanakan atau merencanakan melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.⁶

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang

⁶Basyirudin usman, *guru profesional dan implementasinya* (jakarta:PT Rosda Karya,2006).1

tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Pengembangan profesionalisasi guru ini dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan, sejalan dengan hal ini, bahwa profesionalisasi dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam dunia pendidikan.⁷

Setiap siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, dan lingkungan membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali.

⁷Udin saefudin saud, *pengembangan profesi guru* (bandung: Alfabeta,2011).98

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi :

*Seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya, mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu*⁸

Sedangkan guru dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 diartikan sebagai “pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁹

Pendapat lain juga menyatakan bahwa guru adalah “salah satu komponen manusiawi yang dalam proses belajar mengajar ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan”.¹⁰

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa, yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat dimanfaatkan

⁸Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007).106

⁹Team penulis, *undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (jakarta: sinar Grafika, 2006).2

¹⁰Sardiman AM, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (jakarta: Raja Grafindo, 2006).1

untuk memprediksi masa suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab¹¹

Penelitian Suyono tahun 1998 tentang kualitas guru di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa : (1) guru kurang mampu merefleksikan apa yang pernah ada, (2) dalam pelaksanaan tugas, guru pada umumnya terpancing untuk memenuhi target minimal, yaitu agar siswa mampu menjawab tes dengan baik, (3) para guru enggan beralih dari model mengajar yang sudah mereka yakini tepat, (4) guru selalu mengeluh tentang kurang lengkap dan kurang banyaknya buku paket. Mereka khawatir kalau yang diajarkan tidak sesuai dengan soal-soal yang akan muncul dalam UUB, Ebta, dan Ebtanas, (5) kecenderungan guru dalam melaksanakan tugas mengajar hanya memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan saja. Dimensi pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif kurang mendapat perhatian¹².

Mengenai pentingna profesionalisme guru telah disebutkan dalam al-qur'an sebagai mana dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

¹¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung : Penerbit Citra Umbara 2003).7

¹² Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).18-19

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ فَلَهُ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

*Arinya: katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akanpun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.*¹³

Hakikat keprofesionalan jabatan seorang guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan atau pekerjaan professional, meskipun pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, status professional hanya dapat diraih dengan perjuangan yang berat dan cukup panjang.¹⁴

Keberadaan guru lama di lembaga tersebut memang sudah terbilang lihai dalam proses belajar mengajar manun guru lama tersebut memiliki sedikit kekurangan dalam bidang teknologi yang berhubungan dengan computer, namun juga tidak semua guru lama yang memiliki kekurangan tersebut dan hanya beberapa guru saja yang memiliku kekurangan. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan guru baru yang baru masuk beberapa tahun lalu, hal ini sangat memberikan dampak positif bagi bagi guru yang sudah lama berada di lembaga tersebut yang mana guru baru tersebut sudah mengantongi yang namanya ilmu pengetahuan teknologi, namun guru baru disini belum begitu lihai dalam

¹³ Depag, al-qur'an dan terjemahannya. 2010, 210

¹⁴Syaifuddin Nurdin, *guru profesional dan implementasi kurikulum*, (jakarta selatan: ciputat pers, 2012).20

menyampaikan materi di depan kelas begitu juga dalam rancangan pembelajaran.

Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan negara. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembahasan proposal ini penulis mengambil judul mengenai **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU LAMA DAN GURU BARU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MTs AL-GHOZALIYAH SIDOWARAS SUMBERMULYO JOGOROTO JOMBANG TAHUN 2016-2017”**. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru lama dan guru baru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Ghozaliyah?

2. Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru lama dan guru baru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Ghozaliyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini bertujuan:

- 1) Mendiskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru lama dan guru baru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Ghozaliyah.
- 2) Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru lama dan guru baru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Ghozaliyah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis pada saat observasi belakangan hari kemarin diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.
2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru yang sekaligus untuk

mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.

3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.